

Corporate Social Responsibility (CSR) Perspektif Hadis: Implementasi Nilai Islam dalam Ekonomi Modern

Muhammad Sauqi¹, Alya Rohani², Mar'atun Solehah³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Darussalam Martapura,
Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 2025-05-04

Revised: 2025-05-04

Accepted: 2025-08-28

Available: 2025-08-28

Keywords:

Corporate Social Responsibility (CSR),
Islamic Economics, Hadith

Paper type: Research Paper

Please cite this article:

Muhammad Sauqi, Alya Rohani, &
Mar'atun Solehah. (2025). Corporate
Social Responsibility (CSR) Perspektif
Hadis: Implementasi Nilai Islam
dalam Ekonomi Modern. *Al Rikaz:
Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(2), 130-140.

*Corresponding author

e-mail:

muhammadsauqi1993@gmail.com

Page: 130-140

ABSTRACT

Corporate Social Responsibility (CSR) in Islamic economics is a concept that emphasizes the importance of achieving a balance between the profits earned by a company and the positive impact it provides to society through various social and economic programs. In the context of Islamic entrepreneurship, CSR strives to balance company profits while simultaneously benefiting society through various social and economic initiatives. The ethical principles of Islamic business that underlie CSR include justice, mutual assistance, and environmental sustainability. In Islam's view, CSR is not just about fulfilling legal and moral obligations but also a strategy to ensure the continuity of the company and the long-term welfare of society. Islamic economic actors have the duty to assist the community and preserve the surrounding environment. The implementation of CSR from an Islamic perspective must align with *maslahah*, which includes both *dharuriyyah* (basic needs) and *hajiyyah* (secondary needs). Some of the Islamic business principles related to CSR include environmental protection, efforts to alleviate poverty, and prioritizing urgent needs. CSR in Islamic business is a moral responsibility of business actors as representatives of the company to Allah SWT, with the aim of obtaining both worldly and spiritual benefits, making every action in business an act of worship.

Al-Rikaz with CC BY license. Copyright © 2025, the author(s)

PENDAHULUAN

Tanggung jawab sosial korporasi (*Corporate Social Responsibility*, CSR) telah menjadi salah satu konsep yang semakin menarik perhatian di berbagai sektor bisnis global, khususnya dengan meningkatnya kesadaran akan

pentingnya keberlanjutan sosial dan lingkungan.¹ CSR mengacu pada komitmen perusahaan untuk beroperasi secara etis, mempertimbangkan dampak sosial, lingkungan, dan ekonomi dari operasional mereka. Banyak perusahaan yang, pada prinsipnya, telah mengadopsi CSR dalam strategi mereka sebagai respons terhadap kebutuhan untuk menjaga reputasi perusahaan serta menjawab tantangan sosial yang semakin kompleks.² Namun, implementasi CSR seringkali terfokus pada kepentingan pasar, pencitraan perusahaan, dan pemenuhan regulasi, tanpa menyentuh esensi nilai-nilai moral yang lebih dalam, apalagi yang berhubungan dengan aspek religius yang terkadang mengutamakan kepentingan pemangku kepentingan (stakeholders).³

Di sisi lain, Islam sebagai agama yang mendasarkan ajarannya pada nilai-nilai moral, sosial, dan keadilan, memberikan prinsip-prinsip dasar yang relevan dalam mengembangkan konsep CSR yang lebih holistik. Dalam ekonomi Islam, tujuan hidup tidak hanya untuk mengejar keuntungan material, melainkan lebih pada pencapaian kesejahteraan umum (masalah) yang seimbang, memperhatikan hak-hak umat manusia serta pelestarian lingkungan.⁴ Oleh karena itu, penting untuk mengkaji CSR dari perspektif agama, khususnya dalam ekonomi Islam, dengan merujuk pada petunjuk-petunjuk yang ada dalam Al-Qur'an dan Hadits. Konsep CSR dalam ekonomi Islam tidak hanya mencakup kewajiban zakat dan sedekah, tetapi juga tanggung jawab sosial yang lebih luas terhadap masyarakat dan lingkungan.⁵

Dalam konteks ekonomi Islam, CSR tidak hanya dilihat sebagai kewajiban sosial atau moral perusahaan, melainkan sebagai bagian dari pelaksanaan ibadah kepada Allah SWT. Prinsip-prinsip ekonomi Islam yang mendasari CSR mencakup beberapa aspek penting:⁶

1. Zakat dan Sedekah: Islam mewajibkan zakat sebagai kewajiban fiskal sosial bagi umat Islam yang mampu. Selain zakat, sedekah menjadi sarana bagi perusahaan untuk berbagi dan membantu masyarakat yang membutuhkan, serta mengurangi kesenjangan sosial.⁷ Zakat merupakan kewajiban, sementara sedekah bersifat sukarela, namun keduanya memberikan dampak

¹ Mardani, M., & Rosyidi, R. *Zakat dan Sedekah dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Jurnal Ekonomi Syariah, 8(3), (2019). 157-167.

² Hassan, A. *Islamic Corporate Social Responsibility: A Conceptual Framework*. International Journal of Islamic Business and Management, 3(1), (2014), 60-70

³ Hamid, A., & Zain, Z. *Corporate Social Responsibility dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, 6(2), (2018). 123-135

⁴ Satria, S., & Fauzi, S. *Corporate Social Responsibility dalam Ekonomi Islam: Studi Literatur dan Implikasi Praktis*. Jurnal Ekonomi Islam, 12(3), (2020). 200-213

⁵ Ali, A. *Islamic Perspective on Corporate Social Responsibility (CSR)*. International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management, 2(3), (2009). 215-227

⁶ Abdullah, S. *The Role of Corporate Social Responsibility in the Islamic Economy*. Journal of Islamic Economics, 2(4), (2016). 123-134

⁷ Mustafa, M. *Corporate Social Responsibility in Islam: Theory and Practice*. Islamic Economics Review, 15(2), (2018). 112-125

positif yang besar bagi pemberdayaan masyarakat dan pengurangan kemiskinan.

2. Keadilan Ekonomi: Keadilan adalah prinsip yang sangat ditekankan dalam ekonomi Islam. Hadits Nabi Muhammad SAW banyak mengingatkan tentang pentingnya keadilan dalam transaksi ekonomi. Salah satu hadits yang relevan adalah: "*Barang siapa yang menipu, maka dia bukan bagian dari umatku.*" Hadits ini mengajarkan bahwa bisnis yang dilakukan harus bebas dari kecurangan, penipuan, dan eksploitasi terhadap sesama.⁸
3. Kesejahteraan Masyarakat (Maslahah): Konsep maslahah (kebaikan bersama) adalah tujuan utama dalam ekonomi Islam. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan ekonomi Islam bukan hanya mencari keuntungan pribadi, tetapi juga untuk mencapai kesejahteraan yang berkelanjutan bagi masyarakat secara keseluruhan. Setiap perusahaan harus berusaha untuk menciptakan nilai-nilai yang berguna bagi masyarakat.⁹
4. Keberlanjutan Lingkungan: Islam sangat menganjurkan perlindungan terhadap alam. Dalam banyak hadits, Nabi Muhammad SAW menekankan pentingnya menjaga lingkungan. Salah satu hadits yang terkenal adalah, "*Jika seorang di antara kalian menanam pohon atau menabur biji, kemudian dimakan oleh burung, binatang, atau manusia, maka itu adalah sedekah baginya.*" Prinsip ini mengajarkan bahwa perusahaan juga harus menjaga keberlanjutan lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab sosial mereka.¹⁰

Hadits merupakan sumber kedua setelah Al-Qur'an yang banyak memberikan petunjuk tentang perilaku sosial dan bisnis dalam Islam. Nabi Muhammad SAW sebagai teladan hidup memberikan banyak ajaran tentang bagaimana seharusnya seseorang bertindak dalam konteks sosial, termasuk dalam dunia bisnis dan ekonomi. Beberapa hadits sangat relevan untuk diimplementasikan dalam konteks CSR, seperti:

1. Kewajiban terhadap pekerja: Nabi Muhammad SAW menekankan pentingnya memperlakukan pekerja dengan adil dan memberikan hak-haknya dengan segera. Beliau bersabda, "*Berikan hak kepada pekerja sebelum keringatnya kering.*"
2. Konsep kontribusi sosial: Hadits lainnya yang terkenal adalah, "*Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain.*" Hadits ini menjadi prinsip dasar bahwa setiap individu dan organisasi, termasuk perusahaan, harus memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat di sekitarnya.¹¹

Implementasi CSR berbasis syariah dalam praktik bisnis sering kali

⁸ Muhammad, A. CSR: A Critical Review from Islamic Perspective. Journal of Islamic Studies, 8(1), (2017). 45-57

⁹ Chapra, M. U. Islamic Economics: The Islamic Perspective of Development and Growth. Islamic Foundation, (2008).

¹⁰ Karim, A. The Concept of Corporate Social Responsibility from an Islamic Perspective. Journal of Business Ethics, 6(2), (2015). 159-168

¹¹ Muhammad, R. Business Ethics in Islam and Corporate Social Responsibility. Journal of Islamic Business and Management, 4(2), (2012). 15-30

menghadapi banyak tantangan. Salah satunya adalah bagaimana perusahaan dapat menyeimbangkan tujuan keuntungan dengan kewajiban sosial mereka, khususnya dalam sistem ekonomi global yang sangat kapitalistik. Banyak perusahaan yang, meskipun telah menerapkan CSR, sering kali hanya melakukannya dalam bentuk donasi atau kegiatan pemasaran sosial yang tidak memiliki dampak jangka panjang.¹² Di samping itu, pengukuran dampak CSR dalam ekonomi Islam juga menjadi tantangan tersendiri.¹³ Karena CSR dalam Islam tidak hanya mencakup bantuan filantropis, tetapi lebih pada pencapaian kesejahteraan bersama, maka penilaian terhadap efektivitas CSR harus dilakukan dengan pendekatan yang lebih holistik. CSR harus mencakup dimensi sosial, ekonomi, dan lingkungan yang seimbang, serta memperhatikan keadilan dalam distribusi kekayaan.¹⁴

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai konsep CSR dalam ekonomi Islam, dengan merujuk pada hadits-hadits Nabi Muhammad SAW sebagai dasar pedoman dalam pelaksanaan CSR. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana prinsip-prinsip Islam dapat diterapkan dalam dunia bisnis, serta memberikan rekomendasi bagi perusahaan yang ingin mengimplementasikan CSR dengan pendekatan yang sesuai dengan syariah.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang diterapkan pada tulisan ini yakni kajian pustaka. Tinjauan literatur dilakukan untuk menghimpun data serta informasi yang berhubungan dengan tema tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) terhadap konteks ekonomi Islam berdasarkan sudut pandang hadits. Metode ini melibatkan pencarian, identifikasi, analisis, dan interpretasi banyak sumber tertulis, berupa buku, jurnal ilmiah, artikel serta publikasi lain yang sesuai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hadits Dan Ekonomi CSR

Hadits-hadits Nabi Muhammad SAW menyoroti betapa pentingnya prinsip keadilan serta kejujuran dalam dunia bisnis, serta mengutamakan hasil dari usaha untuk tujuan yang lebih mulia, tidak hanya untuk keuntungan individu. CSR dalam Islam bertujuan untuk menciptakan kebaikan yang bebas dari unsur haram, seperti riba, dan menekankan niat tulus pelaku bisnis dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Hadits-hadits seperti "Memberikan bantuan

¹² Sulaiman, M., & Al-Muhammad, M. *Islamic Business Ethics and the Role of CSR*. International Journal of Islamic Financial Services, 5(1), (2013). 35-46

¹³ Ismail, M. *Islamic CSR: Implementing Social Responsibility in Islamic Institutions*. International Journal of Islamic Financial Services, 5(4), (2013). 84-97

¹⁴ Saeed, S. *Islamic Ethics in Business and CSR*. Journal of Islamic Business and Management, 7(3), (2019). 25-39

kepada seorang mukmin lebih dicintai Allah daripada melakukan dua puluh kali haji, dan pada setiap haji menginfakkan ratusan ribu dirham dan dinar," menunjukkan pentingnya saling membantu.

Dalam ajaran Islam, manusia dipandang sebagai wakil Allah di dunia, yang menandakan bahwa mereka memiliki kewajiban untuk merawat serta mengatur sumber daya alam dan menjamin kesejahteraan umat. Dalam konteks perbankan syariah, dana CSR dapat berasal dari zakat (amal wajib berdasarkan kekayaan) dan sadaqah (sumbangan sukarela). Sebagai contoh, dalam sebuah hadits, pemilik tanah yang menyatakan akan menyegerakan sepertiga dari hasil yang diperolehnya untuk sedekah di jalan Allah. CSR muncul sebagai inisiatif untuk menangani isu-isu sosial dalam komunitas dan memastikan bahwa kekayaan tidak terakumulasi hanya pada orang-orang berkemampuan tinggi. Dalam konteks Islam, CSR merupakan wujud ketaatan kepada Allah serta pertanggungjawaban manusia sebagai khalifah Allah di dunia.

CSR perspektif Al-Qur'an dan Hadis

Membahas CSR dari perspektif Al-Qur'an serta Hadis sangatlah rumit, karena keduanya menunjukkan hubungan erat dalam aspek kebaikan yang sejalan dengan tujuan utama CSR, yaitu memberikan dampak positif kepada masyarakat melalui pemberdayaan, perbaikan sosial, dan keberlanjutan alam. Dalam sistem ekonomi Islam, tanggung jawab sosial perusahaan dipandang sebagai suatu keharusan bagi pelaku usaha sebagai perwakilan perusahaan kepada Allah SWT, dengan niat untuk meraih keberuntungan di dunia maupun di kehidupan setelah mati, serta menjadi tindakan amal yang mendatangkan pahala, yang berlandaskan terhadap prinsip-prinsip pokok yang tertuang didalam Al-Qur'an. Hadits-hadits dari Nabi Muhammad SAW menyoroti prinsip-prinsip kebaikan, keadilan, serta kesejahteraan masyarakat, yang berfungsi sebagai landasan dalam pelaksanaan CSR (Corporate Social Responsibility) menurut ajaran Islam. Tujuan CSR dalam Islam:

1. Menghindari praktek merugikan: CSR dalam Islam bertujuan untuk menghindari praktek yang merugikan masyarakat, seperti riba, penipuan, dan ketidakadilan dalam bisnis.
2. Menjaga keseimbangan distribusi kekayaan: CSR berperan penting dalam memastikan distribusi kekayaan yang merata di masyarakat, agar tidak hanya terkonsentrasi pada segelintir individu
3. Mencapai keuntungan duniawi dan akhirat: CSR dalam perspektif Islam bukan sekadar menitikberatkan pada keuntungan di dunia, melainkan juga bertujuan untuk memperoleh ganjaran dan kebaikan di kehidupan selanjutnya.

Tiga Bentuk Implementasi CSR Dalam Perspektif Islam:

1. Tanggung jawab sosial terhadap pekerja di perusahaan: Perusahaan memiliki kewajiban untuk memastikan kesejahteraan karyawan dan hak-hak mereka terpenuhi, serta memberikan kesempatan yang adil bagi semua pihak.
2. Tanggung jawab sosial terhadap lingkungan alam: Perusahaan memiliki kewajiban untuk mempertanggungjawabkan dampak operasional mereka terhadap alam, dengan mencegah pencemaran dan semua aktivitas yang merugikan lingkungan.
3. Tanggung jawab sosial terhadap kesejahteraan masyarakat secara umum: Perusahaan harus turut berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan amal, pendidikan, dan pemberdayaan ekonomi.

Contoh Hadis

1. Hadits yang menjelaskan keutamaan membantu orang mukmin menunjukkan pentingnya prioritas sosial dalam berbisnis.
2. Hadits yang menyebutkan kewajiban untuk menafkahkan sebagian harta yang dicintai, menggarisbawahi pentingnya sedekah dan melakukan kebaikan.

Konsep Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR)

Dalam pandangan Islam, konsep Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) lebih fokus terhadap pendekatan yang bersifat spiritual. Pendekatan ini dilandasi pada ajaran Al-Qur'an dan Sunnah. Tanggung jawab sosial ini terjalin dalam hubungan spiritual yang mencerminkan komitmen terhadap standar moral serta norma sosial yang berlandaskan pada Syariah. Kondisi tersebut terjadi sebab pada ajaran Islam, tujuan yang ingin tercapai tidak hanya terbatas pada pemenuhan kebutuhan materi, tetapi juga melibatkan kesejahteraan kehidupan manusia yang menekankan pada nilai-nilai persaudaraan, keadilan sosial-ekonomi, serta aspek spiritual bagi setiap individu.¹⁵ Meutia menyatakan yakni terdapat beberapa prinsip yang mencerminkan interaksi diantara manusia dan Tuhan, ialah Allah SWT. Prinsip itu meliputi pembagian yang sama adil, rahmatan lil alamin (Rahmat-Nya kepada seluruh ciptaan) serta *maslahah* (kepentingan bersama). Al-Ghazali menjelaskan bahwa prinsip ini sangat berkaitan dengan tujuan ekonomi Syariah, yang menempatkan kepentingan masyarakat sebagai prioritas utama.

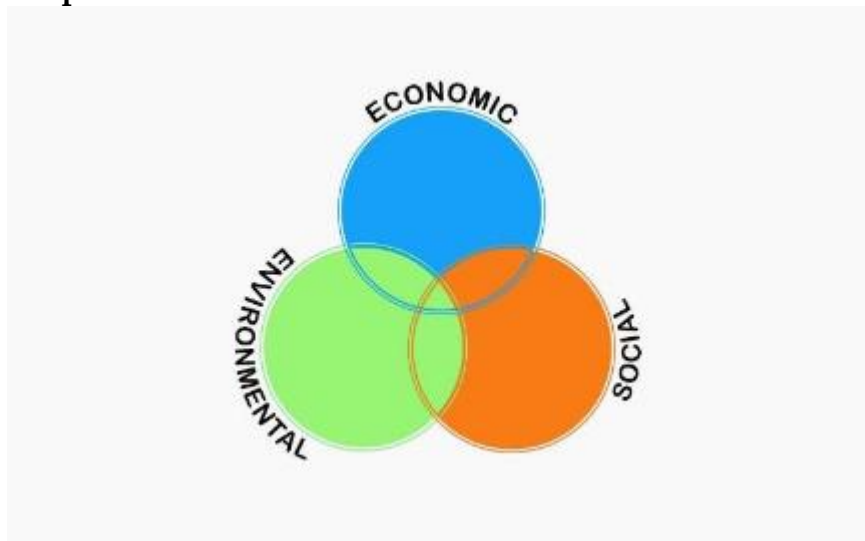
CSR pada konteks Islam adalah suatu sistem sosial yang mengatur pembagian kekayaan, berlandaskan pada gaya hidup serta interaksi antar

¹⁵ Rismala & Ikhsan Gasali, *Filantropi UMKM*, (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2024), h. 11

manusia, baik di antara individu Muslim maupun dengan mereka yang bukan Muslim (*Hablun Min al-Nas*). Inisiatif CSR didalam Islam wajib sejalan dengan prinsip masalah serta maqasid al-Shari'ah, yang menempatkan pemenuhan kebutuhan *al-dharuriyyah* (kebutuhan yang sangat mendesak) sebagai prioritas utama, diikuti dengan *al-hajiyyah* (kebutuhan yang penting), dan terakhir *al-tahsiniyyah* (kebutuhan untuk memperindah). Walaupun pencapaian ketiga tingkat kebutuhan ini tidak harus dilakukan secara berurutan dan ketat, ketiganya memberikan panduan bagi manajemen perusahaan dalam merencanakan dan melaksanakan CSR.

Untuk memilih program CSR yang tepat dan menetapkan tujuan yang sesuai, suatu perusahaan harus mempertimbangkan beberapa prinsip yang menjelaskan hubungan diantara manusia dan Tuhan. Prinsip itu mencakup keadilan dalam berbagi, rahmatan lil alamin (Rahmat-Nya kepada seluruh alam) serta masalah (kepentingan bersama). Menurut Al-Ghazali, beberapa tersebut sangat relevan dengan tujuan ekonomi Syariah, yakni mengutamakan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Berdasarkan penjelasan prinsip dan definisi ini, konsep-konsep tersebut dapat dikelompokkan dalam tiga kategori utama: Konsep Kerohanian, Rahmatan Lil 'Alamin, dan Ukhuwah Islamiyah.¹⁶

Prinsip Triple Bottom Line



Gambar 1. Prinsip Triple Bottom Line

Gambar di atas merepresentasikan prinsip triple bottom line yang menjadi fondasi dalam tanggung jawab sosial perusahaan, di mana organisasi tak hanya menitikberatkan terhadap isu internal, namun terhadap

¹⁶ Wahyuddin, "Islamic Corporate Sosial Responsibility (ICSR) Kajian Teoritis", Jurnal Universitas Serambi Mekkah

tantangan sosial serta lingkungan di sekelilingnya. Triple bottom line ini diketahui dengan sebutan 3P (Keuntungan, Masyarakat, dan Bumi). Ketiga aspek tersebut meliputi profitabilitas, kesejahteraan masyarakat (kepentingan pengembangan manusia), serta perlindungan lingkungan, yang menjadi pusat dari gagasan pembangunan berkelanjutan.

Dalam konteks bisnis Islam, sangat disarankan untuk menciptakan harmoni antara kegiatan bisnis dan nilai-nilai yang diajarkan agama Islam. Al-Quran juga membahas tanggung jawab sosial, ketika moralitas pengusaha ketika menjalankan bisnis berpengaruh pada kesuksesan usaha, seperti yang tercantum pada surat Al-Israa' ayat 35:

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزَنُوتُوا بِالْقِيسَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

"Artinya: Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya."

Al-Quran juga mengajarkan pentingnya melindungi serta melestarikan lingkungan, seperti yang disebutkan pada surat Al-Baqarah ayat 205:

وَإِذَا تَوَلَّى سَوًى فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ

"Artinya: Dan apabila ia berpaling (dari kamu), ia berjalan di bumi untuk mengadakan kerusakan padanya, dan merusak tanam-tanaman dan binatang ternak, dan Allah tidak menyukai kebinasaan."

Salah satu konsep untuk perusahaan yang tahan lama dan berkelanjutan adalah memiliki kesadaran tentang dampak yang ditimbulkan, yang diketahui sebagai tanggung jawab sosial perusahaan. Dampak tersebut meliputi pencemaran, sisa, keselamatan produk serta kesejahteraan karyawan.

Tanggung jawab sosial perusahaan yang dikenal yakni TJSL tidak hanya fokus pada memberikan bantuan kepada masyarakat, tetapi juga harus mencakup perhatian terhadap kesejahteraan tenaga kerja secara adil. Salah satu bentuk penerapan CSR untuk pihak luar, contohnya, adalah memperbaiki lingkungan sekitar perusahaan yang terpengaruh oleh aktivitasnya, seperti meminimalkan produksi limbah. Sedangkan untuk stakeholder internal, contoh implementasinya adalah memberikan hak dan kewajiban yang setara kepada seluruh karyawan, seperti menyediakan gaji sesuai dengan UMR, waktu istirahat yang cukup, dan fasilitas tempat ibadah.

Dalam konteks bisnis di dalam Islam, tanggung jawab sosial perusahaan didasarkan pada karakteristik mulia yang dimiliki oleh Rasulullah SAW dalam menjalankan usaha. Rasulullah melakukan kegiatan

bisnis dengan menunjukkan sikap yang jujur, konsisten, cerdas, dapat dipercaya, dan mampu mengungkapkan kebenaran, yang dikenal dengan SIFAT. Sebuah perusahaan seharusnya mengimplementasikan budaya kerja yang sejalan dengan prinsip-prinsip syariah Islam, yang mencakup kejujuran (shiddiq), konsistensi (istiqamah), kecerdasan (fathonah), tanggung jawab (amanah), dan kemampuan untuk menyampaikan kebenaran (tabligh).¹⁷

Rasulullah SAW bersabda, "Jika seorang muslim berjalan memenuhi keperluan sesama muslim, itu lebih baik baginya daripada melakukan tujuh puluh kali thawaf di Baitullah." Pada konteks bisnis yang berkaitan dengan Islam, kewajiban sosial perusahaan berakar dari sifat-sifat mulia yang dimiliki oleh Rasulullah SAW ketika menjalankan bisnis. Rasulullah melaksanakan aktivitas dagang dengan menunjukkan perilaku yang transparan, konsisten, cerdas, dapat diandalkan, serta mampu menyampaikan kebenaran, yang dikenal dengan SIFAT. Sebuah perusahaan seharusnya menerapkan lingkungan kerja yang selaras dengan dasar-dasar syariah Islam.

Apabila kita memeriksa kembali Hadis tersebut, tertulis "kebutuhan antar sesama Muslim," yang sejalan dengan tujuan pendirian CSR, yaitu menjadi bentuk tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat sekitar. Apa sebenarnya tujuan jika tidak bermanfaat pada memberdayakan masyarakat agar terwujudnya suatu kesejahteraan? Corporate Social Responsibility (CSR) yaitu konsep yang mengemukakan mengenai entitas, terkhusus pada bisnis, mempunyai kewajiban terhadap pelanggan, staf, pemilik saham, masyarakat, dan lingkungan di setiap sisi operasionalnya, termasuk dalam menyelesaikan masalah yang berpengaruh pada lingkungan, seperti pencemaran, sampah, serta keselamatan produk dan kesejahteraan pekerja.

KESIMPULAN

Dalam pandangan ekonomi Islam, tanggung jawab sosial korporasi (CSR) berlandaskan pada prinsip-prinsip yang diajarkan dalam hadits Nabi Muhammad SAW. CSR menurut perspektif Islam tidak sekadar menekankan aspek keuntungan ekonomi, namun juga meliputi elemen etika dan sosial dengan tujuan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hadits-hadits Nabi menekankan pentingnya nilai-nilai kebaikan, keadilan, dan kesejahteraan sosial, yang seharusnya dijadikan pedoman oleh setiap perusahaan dalam menjalankan bisnisnya.

CSR dalam Islam melibatkan tiga aspek utama: pertama, tanggung jawab terhadap karyawan untuk menjamin hak-hak dan kesejahteraan

¹⁷ Kompasiana, "Corporate Sosial Resphonesibility (CSR) dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits", 2020

mereka; kedua, tanggung jawab terhadap lingkungan untuk mencegah kerusakan dan menjaga kelestarian alam; serta ketiga, tanggung jawab terhadap masyarakat secara umum melalui kontribusi pada kegiatan sosial seperti amal, pendidikan, dan pemberdayaan ekonomi. Secara keseluruhan, tujuan CSR dalam ekonomi Islam adalah untuk mencapai keseimbangan antara keuntungan duniawi dan pahala di akhirat, dengan menghindari praktik yang merugikan serta berupaya memberikan manfaat yang adil bagi seluruh lapisan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S. (2016). The Role of Corporate Social Responsibility in the Islamic Economy. *Journal of Islamic Economics*, 2(4), 123-134.
- Ali, A. (2009). Islamic Perspective on Corporate Social Responsibility (CSR). *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 2(3), 215-227.
- Artha Uly, Abdullah Kelib, "Penerapan Prinsip-Prinsip Islam Dalam Pengaturan Corporate Social Responsibility Di Indonesia", Neliti.
- Chapra, M. U. (2008). *Islamic Economics: The Islamic Perspective of Development and Growth*. Islamic Foundation.
- Gasali, Rismala & Ikhsan, (2024). *Filantropi UMKM*, Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press.
- Hamid, A., & Zain, Z. (2018). Corporate Social Responsibility dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 6(2), 123-135.
- Hassan, A. (2014). Islamic Corporate Social Responsibility: A Conceptual Framework. *International Journal of Islamic Business and Management*, 3(1), 60-70.
- Ismail, M. (2013). Islamic CSR: Implementing Social Responsibility in Islamic Institutions. *International Journal of Islamic Financial Services*, 5(4), 84-97.
- Jabar Prov, "Tentang CSR", CSR JABAR.
- Karim, A. (2015). The Concept of Corporate Social Responsibility from an Islamic Perspective. *Journal of Business Ethics*, 6(2), 159-168.
- Kompasiana, (2020). "Corporate Sosial Resphonesibility (CSR) dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits".
- Mardani, M., & Rosyidi, R. (2019). Zakat dan Sedekah dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 8(3), 157-167.
- Muhammad Bashori, Ely Masnawati, (2024) "Tanggung Jawab Sosial Dalam Membangun Kepercayaan dan Kredibilitas Dimata Publik Menurut perpektif Islam", madani: jurnal ilmiah multidiscipline.
- Muhammad, A. (2017). CSR: A Critical Review from Islamic Perspective. *Journal of Islamic Studies*, 8(1), 45-57.
- Muhammad, R. (2012). *Business Ethics in Islam and Corporate Social*

- Responsibility. *Journal of Islamic Business and Management*, 4(2), 15-30.
- Mustafa, M. (2018). Corporate Social Responsibility in Islam: Theory and Practice. *Islamic Economics Review*, 15(2), 112-125.
- Omi Pramiana, Nur Anisah, (2018). "Implementasi corporate Social Responsibility (CSR) dalam Perspektif Syariah Enterprise Theory", *Journal STIE Dewantara*.
- Prudential Syariah, "Landasan Ekonomi Syariah: Konsep dan Prinsip Dasar Yang Harus Diketahui", shariah knowledge centre (skc).
- Renata Christha Auli, (2023). "Apa itu CSR dan Fungsinya", *Hukumonline*
- Saeed, S. (2019). Islamic Ethics in Business and CSR. *Journal of Islamic Business and Management*, 7(3), 25-39.
- Satria, S., & Fauzi, S. (2020). Corporate Social Responsibility dalam Ekonomi Islam: Studi Literatur dan Implikasi Praktis. *Jurnal Ekonomi Islam*, 12(3), 200-213.
- Sulaiman, M., & Al-Muhammad, M. (2013). Islamic Business Ethics and the Role of CSR. *International Journal of Islamic Financial Services*, 5(1), 35-46.
- Wahyuddin, "Islamic Corporate Sosial Responsibility (ICSR) Kajian Teoritis", *Jurnal Universitas Serambi Mekkah*.
- Yuni mayanti, Rani Putri Kusuma Dewi, (2021). "Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam Bisnis Islam", *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*.